



Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPK Santo Paulus

Fitria Kakisina^{1*}, Ahmad Yulianto², Asrul³

Corespondensi Author

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email:

fitriakakisina23@gmail.com

Keywords :

Peran Orang Tua;
Hasil Belajar;
Siswa Sekolah Dasar.

Abstrak. Peran orang tua memiliki urgensi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam membentuk kebiasaan belajar dan sikap positif terhadap pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan orang tua siswa kelas V. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong yaitu: 1) memberikan nasihat dengan menyempatkan waktu untuk datang sering terkait kehadiran anak di sekolah sehingga orang tua saling memperhatikan anak di rumah terutama dalam hal belajar. Selain itu mengingatkan agar anak bisa saling menghargai satu dengan yang lain dan tidak membuat keributan saat teman sedang belajar. 2) Memberikan perhatian memperhatikan anak dengan mengontrol waktu belajar anak sehingga nantinya bisa mendapatkan nilai yang bagus, PR yang diberikan guru ada yang kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. 3) Orang tua memenuhi kebutuhan anak contohnya seperti alat tulis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan pola asuh orang tua yang positif berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Abstract. Parental involvement plays a crucial role in supporting the learning success of elementary school students, particularly in shaping study habits and positive attitudes toward education. This research aims to describe the role of parents in improving the learning outcomes of fifth-grade students at YPPK Santo Paulus Elementary School, Sorong Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection was carried out through interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of teachers and parents of fifth-grade students. Qualitative data analysis was conducted based on the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the research indicate that the parenting style of parents towards the learning outcomes of fifth-grade students at YPPK Santo Paulus Elementary School, Sorong Regency, is as follows: 1) giving advice by making time to come frequently regarding the child's

attendance at school so that parents pay attention to their children at home, especially in terms of learning. In addition, reminding children to respect one another and not make a fuss when friends are studying. 2) Giving attention by monitoring the child's study time so that they can get good grades; some of the homework given by the teacher is done well and seriously. 3) Parents fulfill the needs of their children, for example, such as stationery. Based on these findings, it can be concluded that positive parental involvement and parenting styles significantly contribute to improving students' learning outcomes at the elementary school level.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta pengetahuan yang biasa membawa peserta didik berkompetisi secara baik, pendidikan juga menawarkan berbagai jalan untuk menuju tangga kesuksesan dengan berbagai keahlian dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Malaisari et al, 2024). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas individu sebagai sumber daya manusia.

Proses pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam tiga lingkungan utama, yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Belajar merupakan proses yang bersifat kompleks dan dialami oleh setiap individu sepanjang hayat, dimulai sejak masa bayi hingga akhir kehidupan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam perilakunya. Perubahan tersebut dapat terlihat pada aspek pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), serta pada nilai dan sikap yang mencerminkan ranah afektif (Ulfah et al, 2021). Berdasarkan konteks pendidikan formal, proses belajar ditandai oleh adanya perubahan positif pada diri peserta didik sehingga pada akhirnya mereka memperoleh keterampilan, kecakapan, serta pengetahuan baru (Syaadah et al., 2022).

Dampak dari proses pembelajaran tersebut umumnya tercermin melalui capaian prestasi belajar siswa (Maman, 2018). Akan tetapi, untuk mencapai prestasi yang optimal tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di sekolah, melainkan juga memerlukan peran dan dukungan orang tua. Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik siswa (Salsabilah et al, 2025). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting, mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, serta tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya dibandingkan di sekolah (Thalib et al, 2021). Perhatian dan pengawasan orang tua saat anak belajar di rumah, penyediaan sarana belajar seperti buku dan fasilitas pendukung, pengaturan jadwal belajar, serta kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing anak akan meningkatkan peluang anak dalam meraih prestasi yang lebih baik (Rofiq, 2024).

Selain peran orang tua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing serta mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran,

sehingga pada akhirnya tumbuh minat dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran di sekolah (Malaysari et al., 2024). Di samping peran guru, keterlibatan orang tua juga perlu diwujudkan secara nyata dalam mendukung proses belajar anak di sekolah. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, yang sering dianalogikan sebagai “madrasah” pertama dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar mereka (Mauliza et al., 2024). Orang tua adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam proses pendidikan anak-anaknya baik di lembaga formal, informal maupun non formal sangatlah penting (Afni et al, 2020). Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya, banyak yang orang tuanya hanya menginginkan anaknya memiliki nilai yang tinggi di kelas.

Hasil belajar memiliki arti yang sangat penting bagi siswa karena menjadi indikator keberhasilan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian prestasi akademik merupakan salah satu tujuan utama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar sendiri dapat dimaknai sebagai capaian yang diperoleh siswa setelah melalui rangkaian proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Dalam hal ini, peran orang tua memegang posisi yang sangat strategis, khususnya dalam memberikan bimbingan dan dorongan agar anak memiliki motivasi untuk belajar secara optimal (Fatma et al., 2025). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, orang tua perlu memberikan perhatian, pendampingan, serta dukungan secara penuh kepada anak selama proses belajarnya (Syarifah et al., 2025).

Salah satu faktor yang memengaruhi minat seseorang adalah peran orang tua. Dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* karya dijelaskan bahwa minat belajar anak dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan bermain, teman sebaya, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Susanto, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki kontribusi yang signifikan dalam menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar. Orang tua merupakan figur yang memiliki tanggung jawab utama terhadap perkembangan anak. Peran mereka dalam membimbing dan mendidik sangat menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Seorang anak yang baru lahir sering dianalogikan sebagai kertas kosong, sedangkan orang tua diibaratkan sebagai pihak yang akan mengisi dan membentuk isi dari kertas tersebut.

Pendidikan pertama yang diterima anak berlangsung di lingkungan keluarga melalui arahan dan keteladanan orang tua. Meskipun ketika memasuki usia sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah, keterlibatan dan peran orang tua tetap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 bulan Mei tahun 2024 di kelas V. Dapat peneliti ketahui pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik, siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru. Saat peneliti melakukan wawancara dapat diketahui ada siswa yang sering alpa ke sekolah bahkan tidak mengerjakan PR. Berdasarkan temuan peneliti di kelas V SD YPPK Santo Paulus, tentunya akan berdampak pada hasil belajar.

Hasil belajar dalam hal ini adalah pencapaian atau kecakapan yang dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan, hasil ini merupakan usaha yang dilakukan orang tua dalam memberikan dukungan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk perilaku atau hasil yang maksimal. Banyak anak yang memiliki hasil belajar yang baik karena dukungan orang tua, begitu juga sebaliknya karena tidak adanya dukungan dari orang tua anak memiliki hasil belajar yang baik. Oleh karena itu dukungan orang tua

berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan belajar yang baik agar anak memperoleh hasil belajar yang baik.

Capaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah dukungan orang tua. Hasil belajar kerap dijadikan indikator untuk menilai sejauh mana keterlibatan dan perhatian orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada dasarnya, keberhasilan belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan siswa semata, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana belajar serta lingkungan keluarga (Puspitasari, 2016). Peran orang tua dalam meningkatkan keberhasilan belajar anak dapat diwujudkan melalui beberapa tindakan, seperti mengenali dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, memberikan perhatian dan motivasi, menyediakan fasilitas atau perlengkapan belajar yang memadai, serta mengatur waktu belajar secara terarah (Naailah et al, 2026).

Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif akan menghasilkan capaian yang lebih bermakna bagi siswa. Namun, fenomena rendahnya hasil belajar masih sering ditemukan, yang salah satunya ditandai dengan kurangnya semangat siswa dalam belajar akibat minimnya dukungan dan keterlibatan orang tua. Fenomena yang diamati oleh peneliti bahwa kebanyakan siswa kurang dukungan dari keluarga terutama orang tua, kurangnya perhatian terhadap tugas-tugas sekolah dan empati orang tua terhadap hasil belajar anak. Kekurangannya keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar peserta didik (Fane et al, 2019).

Dukungan orang tua menjadi komponen utama dengan segenap perhatian yang diberikan kepada anak dalam rangka proses belajarnya, maupun memberikan dukungan belajar anak itu sendiri sehingga dia mampu meraih hasil belajar yang memuaskan. Apabila hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan dalam diri siswa maka faktor eksternal sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terkait hasil belajar siswa, di mana orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong.”

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada kajian peran orang tua yang dikaji secara kontekstual pada sekolah dasar berbasis yayasan di Kabupaten Sorong dengan pendekatan kualitatif, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong, khususnya dalam aspek pemberian nasihat, perhatian, dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk memahami fenomena (tanda) contohnya: (tindakan, motivasi, perilaku, apersepsi dan sebagainya) dengan secara holistik, atau secara mendalam dan menyeluruh yang mendeskripsikan ke dalam berbagai bentuk kata-kata dan bahasanya (Tohirin, 2012). Deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek melalui data yang telah terkumpulkan. Bersifat deskriptif peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena yang akan dituangkan

dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito et al, 2018). Adapun dalam penelitian peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober - 09 November 2024, berada pada kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong. Adapun sekolah tersebut beralamat di jalan Belibis, kelurahan Klamalu, Kecamatan Mariat, kabupaten Sorong. Subjek penelitian merupakan sifat keadaan utama terkait topik penelitian yang berupa (orang, barang atau lembaga). Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu guru dan orang tua siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong. Sumber data adalah tempat data diperoleh melalui data primer yaitu data asli dari informan. Contoh: wawancara guru, angket orang tua dan data sekunder sebagai pendukung dari sumber lain. Contoh: catatan lapangan yang dikumpulkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator peran orang tua, seperti pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan, dan komunikasi dengan sekolah. Pengembangan instrumen wawancara diawali dengan penyusunan kisi-kisi yang memuat variabel, indikator, serta daftar pertanyaan, kemudian divalidasi melalui expert judgment untuk memastikan kesesuaian isi. Sementara itu, angket pola asuh orang tua dikembangkan berdasarkan teori pola asuh (otoriter, demokratis, dan permisif) yang dijabarkan ke dalam indikator operasional. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban, diawali dengan pembuatan kisi-kisi, penyusunan butir pernyataan, uji validitas isi dan empiris, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menjamin konsistensi instrumen. Angket kemudian dibagikan secara langsung kepada orang tua dalam bentuk tertulis disertai petunjuk pengisian yang jelas. Dokumentasi meliputi catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Catatan lapangan disusun secara sistematis berdasarkan waktu dan temuan selama proses pengumpulan data berlangsung. Dengan tahapan pengembangan instrumen yang sistematis mulai dari penyusunan kisi-kisi, validasi ahli, hingga uji validitas dan reliabilitas data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat akurasi, keabsahan, dan kredibilitas yang tinggi. Tahapan analisis data kualitatif dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap-tahapan analisis data yang mencakup: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengatur atau menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan di SD Inpres 59 Kabupaten Sorong. Pengumpulan data merupakan prosedur yang ditempuh oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai teknik atau metode guna memperoleh informasi yang diperlukan. Data yang terkumpul tersebut selanjutnya digunakan untuk menjawab fokus atau rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Reduksi data adalah menemukan hal-hal yang penting dan berfokus pada poin yang ditelitinya, kemudian dapat diselidiki dengan polanya sehingga bisa membuahkan hasil, berupa jawaban yang sangat jelas untuk data selanjutnya. Penyajian data didalam penelitian kualitatif yang sering dipergunakan oleh penulis yaitu menyajikan data sebetuk teks yang sifatnya menarasi (Sugiyono, 2010). Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir sehingga dengan adanya kesimpulan yang dibuat oleh peneliti, maka dapat menjawab fokus penelitian yang di awalnya belum sepenuhnya terlihat dengan baik

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD YPPK Santo Paulus dengan melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara bersama guru kelas V dan angket untuk orang tua siswa yang dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong. Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru kelas V di SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas V yaitu Ibu KS, dapat diketahui peneliti yaitu:

Memberikan Perhatian

Pertanyaan: Menurut Ibu apakah orang tua memberikan perhatian kepada anak, tegas dalam mendidik dan memberikan kontrol yang ketat agar nilai meningkat? "Tentunya tidak semua orang tua ada orang tua yang memperhatikan anak dengan mengontrol waktu belajar anak. Jadi anak harus sungguh-sungguh dalam belajar sehingga nantinya bisa mendapatkan nilai yang bagus." Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peneliti kepada 17 orang tua siswa maka dapat diketahui berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88%

Tabel 1. Hasil Angket Peran Orang Tua dalam Memberikan Perhatian

Keterangan	Jumlah	Skor rata-rata
TL (1)	1	1
KL (2)	0	0
CL (3)	0	0
L (4)	8	32
SL (5)	8	40
Jumlah	17	73
Skor Maksimal = 85		
Presentase Rata-Rata =,85,88 %		

Berdasarkan table 1 diatas, pada pernyataan di angket terkait dengan apakah orang tua memberikan perhatian kepada anak, tegas dalam mendidik dan memberikan kontrol yang ketat agar nilai meningkat maka dari 17 orang tua siswa, 8 di antaranya skor 40, dan 8 orang tua siswa skor 32 dan hanya 1 orang tua siswa yang skor 1. Pertanyaan: Menurut Ibu apakah orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR yang di berikan guru? "Tidak semua orang tua karena PR yang diberikan guru ada yang kerjakan dengan baik ada juga yang tidak. Jadi kembali lagi mungkin-mungkin orang tua sudah ingatkan tetapi anak terkadang tidak sungguh-sungguh". Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan peneliti kepada 17 orang tua siswa maka dapat diketahui peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88%.

Tabel 2. Hasil Angket Peran Orang Tua dalam Memberikan Perhatian

Keterangan	Jumlah	Skor rata-rata
TL (1)	0	0
KL (2)	1	2
CL (3)	1	3
L (4)	7	28
SL (5)	8	40
Jumlah	17	73
Skor Maksimal = 85		
Presentase Rata-Rata =,85,88 %		

Berdasarkan tabel 2 diatas, Hasil angket peran orang tua pada pernyataan terkait dengan apakah orang tua selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, maka skor rata-rata yang didapat yaitu 40 dengan jumlah 8, skor 28 dengan jumlah 7, skor 3 dengan jumlah 1, dan skor 2 dengan jumlah 1.

Memberikan Nasihat

Pertanyaan: Apakah guru dan orang tua meluangkan waktu untuk mengobrol santai dan memberi nasihat kepada siswa agar aktif dalam belajar? "Tidak semua orang tua, ada orang tua tertentu menyempatkan waktu untuk datang sering terkait kehadiran anak di sekolah. Guru menyampaikan kepada orang tua untuk saling memperhatikan anak di rumah terutama dalam hal belajar". Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada 17 orang tua siswa maka dapat diketahui peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 88,23%.

Tabel 3. Hasil Angket Peran Orang Tua dalam Memberikan Nasehat

Keterangan	Jumlah	Skor rata-rata
TL (1)	1	1
KL (2)	0	0
CL (3)	0	0
L (4)	6	24
SL (5)	10	50
Jumlah	17	75
Skor Maksimal = 85		
Presentase Rata-Rata =,88,23 %		

Hasil angket peran orang tua pada pernyataan terkait dengan guru dan orang tua meluangkan waktu untuk mengobrol santai dan memberi nasihat kepada siswa agar aktif dalam belajar maka, skor rata-rata yang didapat yaitu 50 dengan jumlah 10, skor 24 dengan jumlah 6, dan skor 1 dengan jumlah 1. Pertanyaan: Apakah guru dan orang tua mengingatkan anak untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama? "Mengingatkan agar anak bisa saling menghargai satu dengan yang lain jangan membuat keributan saat teman sedang belajar, tetapi kembali pada diri orang tua mengingatkan masih saja melakukan sikap yang kurang menghargai teman". Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada 17 orang tua siswa maka dapat diketahui peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88 %

Tabel 4. Hasil Angket Peran Orang Tua dalam Memberikan Nasehat

Keterangan	Jumlah	Skor rata-rata
TL (1)	0	0
KL (2)	1	2
CL (3)	1	3
L (4)	7	28
SL (5)	8	40
Jumlah	17	73
Skor Maksimal = 85		
Presentase Rata-Rata =,85,88 %		

Hasil angket peran orang tua pada pernyataan terkait dengan guru dan orang tua mengingatkan anak untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama, skor rata-rata yang didapat yaitu 40 dengan jumlah 8, skor 28 dengan jumlah 7, skor 3 dengan jumlah 1 dan skor 2 dengan jumlah 1.

Memberikan Fasilitas

Pertanyaan: Apakah guru dan orang tua menyediakan atau membelikan barang yang menjadi kebutuhan anak di sekolah? "Orang tua memenuhi kebutuhan anak contohnya seperti alat tulis. Tetapi kembali kepada anak sendiri, saat bermain alat- alat tulis, sandal dan sepatunya hilang". Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada 17 orang tua siswa maka dapat diketahui peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 89,41%.

Tabel 5. Hasil Angket Peran Orang Tua dalam Memberikan Fasilitas

Keterangan	Jumlah	Skor rata-rata
TL (1)	0	0
KL (2)	0	0
CL (3)	1	3
L (4)	7	28
SL (5)	9	45
Jumlah	17	76
Skor Maksimal = 85		
Presentase Rata-Rata =,89,41 %		

Hasil angket peran orang tua pada pernyataan terkait dengan guru dan orang tua menyediakan atau membelikan barang yang menjadi kebutuhan anak di sekolah, skor rata-rata yang didapat yaitu 45 dengan jumlah 9, skor 28 dengan jumlah 7, skor 3 dengan jumlah 1.

Pembahasan

Peran orang tua merupakan tanggung jawab yang diemban oleh ayah dan ibu dalam membimbing serta mengarahkan keluarga. Tanggung jawab tersebut tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan material dan pendidikan, tetapi juga mencakup kematangan berpikir, kebijaksanaan dalam bersikap, kehati-hatian dalam bertindak, serta kemampuan membawa keluarga menuju kehidupan yang lebih baik (Jimmi, 2017). Sejalan dengan itu, peneliti menyatakan bahwa peran orang tua diwujudkan melalui pemberian masukan, arahan, serta pertimbangan terhadap pilihan-pilihan yang diambil anak agar dapat mencapai keberhasilan (Ramadhani et al, 2022). Sementara itu, peneliti menegaskan bahwa peran orang tua berkaitan erat dengan pandangan mereka terhadap tugas dan tanggung jawab dalam mengasuh anak (Lestari, 2012).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran orang tua harus selaras dengan tanggung jawab yang semestinya dijalankan dalam mendidik dan membimbing anak. Pola pengasuhan dan pendekatan yang diterapkan orang tua akan membentuk cara pandang serta perkembangan anak di masa depan. Salah satu bentuk peran tersebut adalah sebagai penasihat, yakni dengan memberikan arahan dan nasihat kepada anak. Nasihat memiliki peran penting dalam membentuk keimanan serta mempersiapkan perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak, karena melalui nasihat hati anak dapat tersentuh dan terdorong untuk memiliki prinsip yang kuat (Bakar, 2021). Selain itu, pemberian nasihat juga dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam belajar (Sriwati et al, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui peneliti ada orang tua tertentu menyempatkan waktu untuk datang sering terkait kehadiran anak di sekolah. Guru menyampaikan kepada orang tua untuk saling memperhatikan anak di rumah terutama dalam hal belajar. Berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada orang tua siswa dapat diketahui berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 88,23%. Selain itu

mengingatkan agar anak bisa saling menghargai satu dengan yang lain dan tidak membuat keributan saat teman sedang belajar. Dari hasil angket yang disebarkan kepada orang tua siswa dapat diketahui berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88%. Perhatian orang tua yang baik dan bertanggung jawab akan selalu berupaya merealisasikan peran dan fungsinya dengan memperhatikan semua aspek kebutuhan anak (Husni et al, 2025).

Setiap orang tua yang mengharapkan anaknya memperoleh prestasi belajar yang tinggi di sekolah perlu menunjukkan perhatian yang nyata terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian tersebut merupakan wujud kepedulian dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak (Wassahua, 2016). Bentuk perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui pengawasan terhadap aktivitas belajar serta pemberian dorongan atau motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Dengan demikian, perhatian orang tua dapat dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan oleh ayah dan ibu untuk menunjukkan kepedulian kepada anak, khususnya dalam memenuhi kebutuhan mereka, baik yang bersifat emosional maupun material (Ratna, 2022). Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui peneliti ada orang tua yang memperhatikan anak dengan mengontrol waktu belajar anak sehingga nantinya bisa mendapatkan nilai yang bagus. Dari hasil angket yang disebarkan kepada orang tua siswa dapat diketahui berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88%.

Selain itu PR yang diberikan guru ada yang kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. Dari hasil angket yang disebarkan kepada orang tua siswa dapat diketahui berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 85,88%. Selain terpenuhinya kebutuhan dasar, anak yang sedang belajar juga memerlukan sarana pendukung pembelajaran, seperti ruang belajar yang nyaman, meja dan kursi, pencahayaan yang memadai, alat tulis, serta buku-buku pelajaran dan perlengkapan lainnya (Handayani, 2022). Ketersediaan fasilitas tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai fasilitas belajar yang dibutuhkan agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara optimal. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai fasilitator yang mendukung pembelajaran anak dengan menyediakan tempat belajar yang layak, perlengkapan tulis, buku pelajaran, serta sarana lain yang dapat menunjang dan mempermudah proses belajar siswa (Himtihani et al, 2025).

Hasil wawancara maka dapat diketahui peneliti bahwa orang tua memenuhi kebutuhan anak contohnya seperti alat tulis. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan peran orang tua berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 89,41%. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa kelas V sekolah dasar (Nurhayati, 2024). Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan tersebut diwujudkan melalui pemberian dukungan positif, perhatian, nasihat, serta motivasi kepada anak. Selain itu, orang tua juga terlibat secara langsung dalam proses belajar, seperti membantu mengerjakan tugas sekolah dan pekerjaan rumah, serta menjelaskan kembali materi pelajaran ketika anak mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Tidak hanya itu, orang tua turut menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan bahkan memberikan layanan tambahan seperti les untuk menunjang pemahaman anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dan berpengaruh dalam membantu meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong dari hasil wawancara dan angket orang tua siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong yaitu: 1) memberikan nasihat dengan menyempatkan waktu untuk datang sering terkait kehadiran anak di sekolah sehingga orang tua saling memperhatikan anak di rumah terutama dalam hal belajar. Selain itu mengingatkan agar anak bisa saling menghargai satu dengan yang lain dan tidak membuat keributan saat teman sedang belajar. 2) Memberikan perhatian memperhatikan anak dengan mengontrol waktu belajar anak sehingga nantinya bisa mendapatkan nilai yang bagus, PR yang diberikan guru ada yang kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh. 3) Orang tua memenuhi kebutuhan anak contohnya seperti alat tulis.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD YPPK Santo Paulus Kabupaten Sorong, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain jumlah responden yang relatif terbatas serta penggunaan teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan wawancara dan angket orang tua, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi secara mendalam dari perspektif siswa dan guru. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara spesifik hubungan kausal antara pola asuh tertentu dengan peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas subjek penelitian, melibatkan lebih banyak informan seperti guru dan siswa, serta menggunakan metode penelitian yang lebih variatif, seperti observasi langsung dan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

Daftar Rujukan

- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 12(1), 108–139.
<https://doi.org/10.24239/msw.v12i1.59>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fane, A., & Sugito. (2019). Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Fatma, F., Darajat, J., & Soleh, M. (2025). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 2 Sedong Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 4(02), 130-138.
- Handayani, P. (2022). *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 13 Belutu Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Himtihani, S., & Nasution, F. C. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Mo Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara TA 2023/2024. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 5, 10-19.

- Husni, M., Ibrahim, D. S. M., Nursyaid, M. Y., & Parhanuddin, L. (2025). Sinergi Peran Guru dan Orang Tua dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SD Negeri 02 Masbagik Timur. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1382–1399. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6915>
- Jimmi, V. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Malaisari, F. I., Sondopen, D., & Suryowati, S. (2024). Tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan terhadap minat belajar anak. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 25-37. <https://doi.org/10.51730/jep.v5i1.57>
- Maman, M. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 49-58. <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353>
- Mauliza, A. P., Sukmawati, A., & Mustafa, P. S. (2024). Kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 30-39. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.72>
- Naailah, S., Hasibuan, D. A., Siagian, N. S., & Zennur, N. (2026). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Transformasi digital di Sekolah SD Negeri 101774. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1106>
- Naailah, S., Hasibuan, D. A., Siagian, N. S., & Zennur, N. (2026). Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Transformasi digital di Sekolah SD Negeri 101774. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1106>
- Nurhayati, N. (2024). Strategi Kompetitif Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keberhasilan Siswa Menuju Puncak Prestasi. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2), 105–120. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.338>.
- Ratna, Y (2022). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Rofiq, M. (2024). Pola Perhatian dan Strategi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(1), 38-45.
- Salsabilah, N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal Creativity*, 3(1), 295-309. <https://doi.org/10.62288/cvc-type.3.1.3>
- Sriwati, S., Suaedi, S., & Ma'rufi, M. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Jenis Pekerjaan (Studi pada Siswa Kelas V SDN 192 Burau dimasa Pandemi Covid-19). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(2), 133–143. <https://doi.org/10.30605/cjpe.4.2.2021.1396>

- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125-131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Syarifah, S., Nurhasanah, M., Sirojuddin, A., Paisun, P., & Wafa, A. (2025). Peran Wali Kelas dalam Bimbingan Konseling untuk Pembentukan Karakter Akhlakul Karimah Santriwati. *Sosaintek: Jurnal Ilmu Sosial Sains dan Teknologi*, 2(1), 96-118. <https://doi.org/10.33367/sosaintek.v2i1.7293>
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan glasser*, 5(2), 83-92.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Wassahua, S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di kampung wara negeri hative kecil kota ambon. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-224. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i2.199>